

PENGARUH SALES GROWTH DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI

Nabilah Putri Syahirah¹, Listya Sugiyarti^{2*}, Effriyanti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹email: nabilahsyahirah0523@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^{2*}email: listya.sugiyarti@unpam.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

³email: effriyanti01444@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of sales growth and institutional ownership on tax avoidance with leverage as a moderator. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the primary consumer sector, specifically the food and beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2022. The sample used in this study consisted of 7 companies with 35 financial statement data from the primary consumer sector, food and beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2018 to 2022, using purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company that has been sampled for the research. The variables used in this study are Sales Growth as the first independent variable, Institutional Ownership as the second independent variable, Tax Avoidance as the dependent variable, and Leverage as the moderating variable. The panel data regression method is used as the research methodology in this study. The analysis of the research results was conducted using the EViews 12 software. The research results indicate that the best model is the Common Effect Model. (CEM). The results of this study indicate that simultaneously, Sales Growth and Institutional Ownership affect Tax Avoidance, Sales Growth partially affects Tax Avoidance, Institutional Ownership partially does not affect Tax Avoidance, Leverage cannot moderate the relationship between Sales Growth and Tax Avoidance, and Leverage cannot moderate the relationship between Institutional Ownership and Tax Avoidance.

Keywords: sales growth, institutional ownership, tax avoidance, leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sales growth dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan 35 data laporan keuangan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang

telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sales Growth sebagai variabel bebas pertama, Kepemilikan Institusional sebagai variabel bebas kedua, Tax Avoidance sebagai variabel terikat, serta Leverage sebagai variabel pemoderasi. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah Common Effect Model (CEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Sales Growth dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Sales Growth secara parsial berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Leverage tidak dapat memoderasi Sales Growth dan Tax Avoidance, dan Leverage tidak dapat memoderasi Kepemilikan Institusional dan Tax Avoidance.

Kata Kunci: sales growth, kepemilikan institusional, tax avoidance, leverage

I. PENDAHULUAN

Bagi negara maju, pajak adalah unsur penting dalam menompang penerimaan negara. Pemerintah menggunakan pajak sebagai salah satu sumber pembiayaan negara yang penting dalam APBN. Penerimaan pajak setiap tahunnya diharapkan terus meningkat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. *Tax avoidance* selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan menyeludupkan pajak (*tax evasion /tax fraud*) diartikan sebagai kegiatan yang legal (Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin 2020). Terdapat indikasi *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cara yang dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* terindikasi karena laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu pada kuartal I di tahun 2020 senilai Rp1,4 triliun tetapi saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham (Aguatus, 2020). Pada kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020 laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp1,4 triliun. Pada bulan mei tahun 2020 menurut data Bursa Efek Indonesia saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastic hingga 6,67% menjadi Rp5.600/saham dan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur turun hingga 6,98% menjadi Rp8.325/saham. Menurut kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood Sukses Makmur pada saham Pinchill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun (Agustinus, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai praktik *tax avoidance* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, dalam penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan simpulan yang beragam dengan variabel independent yang beragam pula, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Mariani, 2019) menguji pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan ukuran Perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian (Adriyanti & Nadia, 2019) mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya yaitu (Muhammad Taufiqul Hafizh & Laely Aghe Africa, 2022) yang meneliti tentang Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh *sales growth* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai pemoderasi. Adanya fenomena *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan laba yang diperoleh yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen perpajakan dimana pajak adalah hal penting bagi negara menjadikan motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori signal memberikan penjelasan mengenai alasan Perusahaan memberikan informasi perusahaan pada pihak eksternal (Riyanda dan Ruhayat, 2021).

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan Perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Indriani & Juniarti, 2020). Penghindaran pajak dianggap legal karna masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara. Aktivitas *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi tingginya Tingkat *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena Perusahaan yang memiliki laba besar akan lebih mudah dalam memanfaatkan celah pengelola biaya pajaknya.

H1: *Sales growth* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun (Danilwan, 2020). Jenis *sales growth* terbagi menjadi tujuh yaitu: *sales growth* dari bulan ke bulan, *sales growth* triwulan, *sales growth* setengah tahunan, *sales growth* tahunan, *sales growth* produk, *sales growth* terhadap kebijakan pelanggan, *sales growth* competitor. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Moehamad Erwin Indrianto, 2019) dan (Suardika, 2021) yang menjelaskan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Ni Putu Ayu Widiyani *et al.* 2019) juga menunjukkan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance*.

H2: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan lain atau institusi lain yang menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan, perusahaan atau institusi yang menanamkan modal pada perusahaan terkait memiliki control terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat mengatur kegiatan internal ataupun eksternal perusahaan dalam hal pengambilan keputusan, terutama terkait pengambilan keputusan mengenai pembayaran beban pajak perusahaan (Anindy, 2020). Jenis kepemilikan saham oleh institusi dapat dimiliki oleh

perusahaan, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pension, institusi keuangan, dan yayasan. Perusahaan (institusi) yang menanamkan modalnya cenderung melindungi modal yang ditanamnya terhadap perusahaan yang bersangkutan dan cenderung menginginkan deviden yang tinggi (Susilawati, 2021). Hasil penelitian (Giawan Nur Fitria, 2018) kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, hasil penelitian dari Muhammad Adnan dan Panubut (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Teori agensi menjelaskan bahwa pemerintah ingin mendapatkan lebih banyak pendapatan dari perpajakan, tetapi manajer ingin meminimalkan pembayaran pajak untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan memanfaatkan *leverage*. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan menaikan biaya bunga dan mengurangi laba perusahaan, hal ini akan menyebabkan ETR lebih rendah (Oktaria & Winarto, 2022). *Leverage* memoderasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance* karena struktur utang dan kewajiban finansial perusahaan dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola kewajiban pajak perusahaan. *Leverage* tinggi bisa membuat perusahaan lebih cenderung untuk mencari cara untuk mengurangi beban pajaknya, terutama dalam konteks pertumbuhan penjualan yang cepat.

H4: *Leverage* memperkuat antara *sales growth* dan *tax avoidance*

Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage*. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Praditasari, 2017). Semakin banyak pinjaman yang memiliki Perusahaan maka akan meningkatkan pendanaan yang berasal dari pihak ketiga akan meningkatkan biaya bunga yang harus ditanggung Perusahaan dan menurunkan laba Perusahaan. Dalam hal ini, akan menjadi sebuah pertentangan dan menurunkan laba Perusahaan. Penelitian terdahulu menurut Rahmawati dan Wiwit Irawati (2023) mendapatkan hasil variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* memoderasi hubungan antara kepemilikan intitusional dan *tax avoidance* karena dampaknya terhadap risiko finansial, kebijakan manajerial, dan insentif perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin memiliki lebih banyak dorongan dan peluang untuk terlibat dalam penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional dapam mempengaruhi seberapa besar perusahaan terlibat dalam praktik tersebut.

H5: *Leverage* memperkuat antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder pada laporan keuangan dalam bentuk statistik. Alat Eviews digunakan untuk mengukur metode regresi berganda pada prosedur penelitian ini. Data populasi diambil dari data laporan keuangan pada perusahaan industry subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga terdapat 7 perusahaan yang sudah disesuaikan dengan kriteria tertentu dan menghasilkan 35 sampel selama 5 tahun. Adapun kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
2. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

3. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya dari tahun 2018-2022 tidak berturut-turut merugi.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya dari tahun 2018-2022 menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan sektor industri barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan institusional.

Operasional Variabel

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan Perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Indriani & Juniarti, 2020). Mengukur *tax avoidance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sales Growth

Sales growth adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan, maka jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin besar (Sibuca, 2020). Mengukur *sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_i - \text{Penjualan}_o}{\text{Penjualan}_o}$$

Kepemilikan Institusional

Saham institusi adalah saham dari berbagai macam institusi, seperti institusi pemerintahan, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri, dan institusi lainnya pada akhir tahun (Edu, 2019). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar asset yang dimiliki Perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Hatapca, 2020). *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

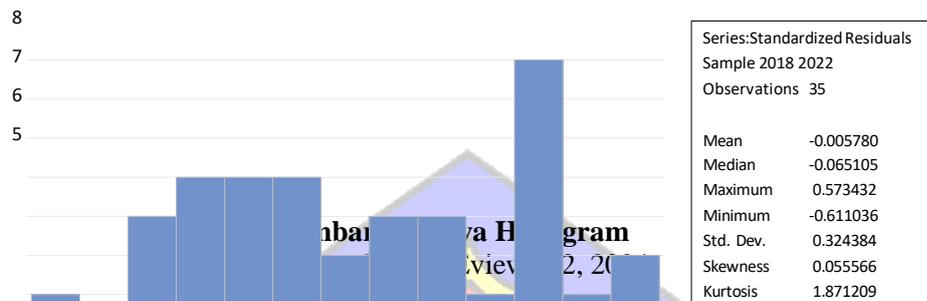
Tabel 1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.261555	0.129923	0.621812	0.415517
Median	0.249412	0.090882	0.541438	0.352415
Maximum	0.631346	1.193241	0.915239	0.885160
Minimum	0.029034	-0.202273	0.384092	0.105625
Std. Dev.	0.088797	0.252355	0.188933	0.190176
Skewness	1.695949	2.717962	0.245639	0.509101
Kurtosis	10.78377	11.42197	1.594382	2.490311
Jarque-Bera	105.1342	146.5317	3.233292	1.890753
Probability	0.000000	0.000000	0.198564	0.388533
Sum	9.154409	4.547294	21.76344	14.54311
Sum Sq. Dev.	0.268088	2.165232	1.213654	1.229681
Observations	35	35	35	35

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Dari tabel 1 diatas, hasil analisa deskriptif diatas didapatkan mean, maximum, dan minimum pada perusahaan konsumer primer sub sektor makanan dan minuman bahwa *Tax Avoidance* (Y) memiliki *mean* 0.261555, *maximum* 0.631346, minimum 0.029034, dan standar deviasi 0.088797. *Sales Growth* (X₁) memiliki *mean* 0.129923, *maximum* 1.193241, minimum - 0.202273, dan nilai standar deviasi 0.252355. Kepemilikan Institusional (X₂) memiliki *mean* 0.621812, *maximum* 0.915239, minimum 0.384092, dan standar deviasi 0.188933. *Leverage* (Z) memiliki *mean* 0.415517, *maximum* 0.885160, maksimum 0.885160, dan standar deviasi 0.190176.

Uji Normalitas



Dapat dilihat dari grafik histogram diatas nilai Jarque-Bera sebesar 1.876175 sementara nilai Probability 0.391376 yang mana lebih besar dari signifikan 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.253672
X2	0.253672	1.000000

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan menunjukan semua variabel independen mempunyai nilai < 0.09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.019568	Prob. F(1,32)	0.8896
Obs*R-squared	0.020779	Prob. Chi-Square(1)	0.8854

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel pengujian diatas menunjukan bahwa seluruh nilai probabilitas chi-square lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

F-statistic	0.053163	Prob. F(1,30)	0.8192
Obs*R-squared	0.061914	Prob. Chi-Square(1)	0.8035

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa uji autokorelasi menggunakan uji LM test dengan probabiliti chi-square sebesar 0.8035 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Uji F

Root MSE	0.319768	R-squared	0.437919
Mean dependent var	-3.701763	Adjusted R-squared	0.383524
S.D. dependent var	2.250850	S.E. of regression	0.339773
Sum squared resid	3.578809	F-statistic	8.050719
Durbin-Watson stat	2.057868	Prob(F-statistic)	0.000414

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000414. Artinya, nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.116513	0.114151	-9.781018	0.0000
X1	-0.622178	0.187081	-3.325723	0.0023
X2	-0.082932	0.157052	-0.528052	0.6012
Z	-0.421032	0.135216	-3.113778	0.0040

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagai berikut:

1. *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.0023, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0.05). maka *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.6012, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (0.05). maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8 Uji Moderated Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.243603	0.362002	-3.435349	0.0018
X1	-0.079648	0.496096	-0.160550	0.8736
X2	0.076678	0.639005	0.119996	0.9053
Z	-0.130127	0.866044	-0.150255	0.8816
X1_Z	-1.376643	1.274375	-1.080250	0.2889
X2_Z	-0.367422	1.650067	-0.222671	0.8254

Sumber: Diolah Eviews 12, 2024

Hasil output *Moderated Regression Analysis* di atas menunjukkan bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi antara *sales growth* dengan *tax avoidance* dikarenakan nilai Probability sebesar 0.2889 lebih besar dari taraf signifikan 0.05. Sedangkan *leverage* tidak dapat memoderasi antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance* dikarenakan nilai Probability sebesar 0.8254 lebih besar dari taraf signifikan 0.05.

Pembahasan

Pengaruh Sales Growth dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Sales Growth, Kepemilikan Institusional secara bersamaan (simultan) mempengaruhi *Tax Avoidance*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Muhammad, Panubut dan Masripah 2020) yang menyatakan *sales growth* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales Growth memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Muhammad & Laely, 2022), menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan, semakin besar persentase *sales growth*, semakin besar beban pajak. Akibatnya, perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, dimana mereka berusaha untuk mengurangi beban pajak mereka.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Muhammad & Laely 2022), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk *tax avoidance*, persentase kepemilikan institusional yang besar atau kecil tidak membuat perusahaan dapat *tax avoidance*. Keberadaan investor dalam kepemilikan institusional mengidentifikasi adanya tekanan dari pihak institusional kepada pihak manajemen untuk melakukan kebijakan pengefesiensikan tarif pajak dalam memperoleh keuntungan yang maksimal, maka dapat disimpulkan tingginya kepemilikan institusional terdapat peluang terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian ini rendahnya kepemilikan institusional sehingga tidak terjadi *tax avoidance*.

Leverage memoderasi Sales Growth dan Tax Avoidance

Leverage tidak dapat memoderasi antara *sales growth* dan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Maria Qibti Maharani dan Muhammad Nuryanto Amin, 2020) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan.

Leverage memoderasi Kepemilikan Institusional dan Tax Avoidance

Leverage tidak dapat memoderasi antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Maria Qibti Maharani dan Muhammad Nuryanto Amin, 2020) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak dapat memoderasi antara *sales growth* dengan *tax avoidance*, *leverage* tidak dapat memoderasi antara *sales growth* dengan *tax avoidance*.

V. REFERENSI

- Agustina Putri, A., Fathurrahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Alif Videya, A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Coprorate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Persediaan Terhadap *Tax Avoidance*. In Anas Alif Videya & Wiwit Irawati *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 7, Issue 1). <http://autonetmagz.com>
- Aprianto, M., Dwimulyani, S., Tokyu, P. T., Ekonomi, F., & Trisakti, B. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.
- Ashari Muhammad Adnan, Simorangkir Panubut, & Masripah. (2020a). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Trasformation*, 1(8), 488–498.
- Ashari Muhammad Adnan, Simorangkir Panubut, & Masripah. (2020b). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dlengkapi dengan penggunaan eviews)*.
- Fitria, G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size Terhadap Tax Avoidance (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Hafizh, M. T., & Africa, L. A. (n.d.). *Journal of Accounting And Financial Issue*.
- Hidayat Wastam Wahyu. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 19–26.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Irawati Wiwit, & Rahmawati. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance The Effect of Inventory Intensity, Institutional Ownership and Transfer Pricing on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Research*, 12(2), 180–194.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan

Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. (n.d.).

Profitabilitas, P., Penjualan, P., Perusahaan, U., Koneksi, D., Terhadap, P., Pajak, P., Sawitri, A. P., Alam, W. Y., Aulia, F., Dewi, A., & Korespondensi, P. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. JRAMB*, 8. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365>

Putri, V. R., & Putra, B. I. (n.d.). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.* www.kemenkeu.go.id

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Sulaeman Rachmat. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax*, 3(2), 354–367.

Widiyani Ni Putu Ayu, Sunarsih Ni Made, & Dewi Ni Putu Shinta. (n.d.). *Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.* 183–197.

Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 364-382.